

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PENAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK USIA DINI DI R. A AL – WARDAH PANDEGLANG

Enong Humaeroh

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
nonghuma123@gmail.com

Uyu Mu'awwanah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
uyu.muawanah@uinbanten.ac.id

Wulan Fauzia

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
wulan.fauzia@uinbanten.ac.id

Abstract

The objectives of this study were: 1) To determine whether hand puppets can influence story listening skills in early childhood education at RA Al-Wardah. 2) To determine whether the use of hand puppets can improve children's ability to listen to stories. This quantitative study employed an experimental method with a pre-experimental design. Data collection used a pretest-posttest. The subjects in this study were Group B at RA Al-Wardah Pandeglang. Class B4 served as the experimental class, with no comparison group, pretest-posttest. Data analysis used descriptive analysis, inferential analysis, and normality testing (Shapiro-Wilk test). The results of this study indicate that, based on SPSS version 31, the hypothesis test using a paired sample t-test yielded a t-value of 0.71, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, based on the test criteria, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, indicating that educational puzzle games influence children's cognitive abilities. This is further supported by the results of the paired sample t-test, which showed a Cohen's d value of 3.58, categorized as having a very large influence.

Keywords: hand puppet media, early childhood listening skills.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui media boneka tangan dapat mempengaruhi keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini di RA Alwardah 2) Untuk mengetahui penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak isi cerita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pre eksperimental. Teknik pengumpulan data menggunakan uji pretest posttest. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah kelompok B RA al-wardah pandeglang. kelas B4 sebagai kelas eksperimen tidak ada pembanding one group pretest posttest. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis inferensial uji normalitas (uji shapiro-wilk). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil SPSS versi 31, uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test diperoleh t-hitung sebesar 0,71 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan kriteria uji dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh permainan edukatif puzzle terhadap

kemampuan kognitif anak. Hal ini juga dibuktikan hasil perhitungan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai cohen's d adalah sebesar 3,58 termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar.

Kata kunci : media boneka tangan, keterampilan menyimak anak usia dini

Pendahuluan

A. Latar belakang

Masa anak usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupan anak di masa depan. Anak merupakan anugerah terindah yang dimiliki oleh setiap pasangan. Semenjak dilahirkan anak selalu menjadi pusat perhatian. Orang tua adalah yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Setiap orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, perawatan, pendidikan serta bimbingan yang terbaik untuk anaknya.

Menurut (Kurniawan 2015) Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, sejak manusia mulai terbentuk dalam kandungan ibu sampai lahir kedunia, bertumbuh dan berkembang, baik masa kini maupun masa depan. Pendidikan merupakan sebuah sarana dimana manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara optimal). Potensi individu itu sendiri meliputi aspek fisik, intelektual, psikis, karakteristik, keterampilan maupun lingkungan sosial budaya dimana manusia itu hidup.¹ Pendidikan anak usia dini tertulis dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut."² Selain itu anak harus di stimulasi dengan baik yaitu dengan cara memperhatikan perkembangannya salah satunya perkembangan bahasa agar anak bisa menentukan minat dan bakatnya.

perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh Anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama,

¹ Densemina Yunita Wabdaron and Yansen Alberth Reba, "PWabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/Jurn>," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 27–36.

² Misyuli, Mardhatillah, and Riza Oktariana, "Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 1–14.

berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Kebanyakan orang tua dan ilmuwan berpikir bahwa perkembangan bahasa baru dimulai pada usia 12 dan 18 bulan, yakni ketika balita mulai mengucapkan kata-kata pertama. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berbahasa sudah dimulai sejak pendengaran janin terbentuk sempurna pada tri semester terakhir kehamilan dan sudah banyak mendengar suara dari dalam rahim. Setelah dilahirkan, anak akan menghabiskan waktu untuk mendengarkan suara ibu atau orang-orang sekitar secara cermat, merekam segala macam informasi tentang bahasa, sekalipun otak bayi belum sepenuhnya mengerti atau mengontrol organ tubuh yang berfungsi untuk bersuara. Dengan kata lain, bayi memang belum dapat berbicara, namun memiliki banyak cara untuk berkomunikasi atau 'berbicara' dengan orang disekitar sebelum mengucapkan kata-kata.³

Pada Perkembangan praoperasional bahasa merupakan pergeseran dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial, menurut teori Piaget yang dikutip oleh Paul Sumarno. Seorang anak berbicara secara lebih egosentris saat masih kecil, yaitu berbicara dengan sendiri. Anak tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain. Namun, anak mulai berbicara dengan teman-temannya pada usia enam atau tujuh tahun. Mereka berbicara satu sama lain dan mengajukan pertanyaan. Maka dari itu kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa pertama yang perlu dikembangkan, membutuhkan pengalaman dan kemampuan bahasa yang reseptif dimana anak sebagai penyimak yang aktif memproses dan memahami apa yang di dengar.⁴

Menurut Vigotsky (McInerney dan McInerney, 1998:38-40) dalam Jamaris(2006), mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Hal ini disebabkan karena. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. Pengaruh orang dewasa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara eksternal. Orang dewasa memperkaya kosakata anak. Ia memberikan contoh tentang cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya. Pada saat ini, anak sangat senang bermain bahasa dan bernyayi. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini.

Ketiga, pada perkembangan selanjutnya, anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) kedalam percakapan di dalam diri sendiri. Anak yang

³ Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 75-94. ⁴ Kholilullah, Hamdan.

banyak melakukan kegiatan berbicara pada diri sendiri, yang dilanjutkan berbicara di dalam diri sendiri lebih memiliki kemampuan sosial daripada anak yang pada fase praoperasional kurang melakukan kegiatan tersebut.⁴ Namun setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kata-kata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Perkembangan bahasa terdapat dalam STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) yaitu acuan dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Berdasarkan STPPA Permendikbud No. 137 tahun 2014, untuk aspek perkembangan bahasa usia 5-6 tahun terdiri dari : Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan , mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), mendengar dan membedakan bunyi bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).⁵ Dalam perkembangan bahasa anak, menyimak (mendengarkan dengan penuh perhatian) adalah fondasi awal sebelum anak mampu berbicara, membaca, atau menulis. Karena menyimak melatih anak memahami bunyi, kosa kata, intonasi, dan makna.

Keterampilan menyimak perlu dikembangkan pada anak usia dini karena melalui menyimak anak akan mendapatkan informasi baru dan dapat menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan yang didapat dari menyimak tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang manusia. Selain itu, menyimak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lain seperti berbicara dan juga kemampuan menulis bagi anak nantinya.⁶

Salah satu efek dari kemampuan menyimak anak adalah kecerdasan . Anak cerdas dapat memahami bahasa orang lain. Namun, meskipun menguasai pemahaman menyimak ini tidak tumbuh dengan sendirinya, hal ini membutuhkan proses pembelajaran dan saran yang sesuai dari lingkungan terdekat anak. Dengan menyimak, anak anak harus dapat memahami perkataan orang lain dan memahami cerita yang mereka ceritakan dan membaca.

Jaya (2019) berpendapat bahwa salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan bahasa pada anak adalah dengan boneka tangan. Dengan menggunakan boneka tangan dalam bercerita maka anak akan mengeluarkan suara atau bunyi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan. Sedangkan Nuryanti, Windarsih, & Alam (2022) menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.

Kegiatan menyimak cerita melalui boneka tangan dapat menstimulus perkembangan bahasa reseptif pada anak. Sehingga perkembangan bahasa reseptif pada anak dapat berkembang sesuai harapan. Salah satu cara dalam mengembangkan bahasa reseptif

⁴ Arnianti, "Teori Perkembangan Bahasa," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 139–52, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

⁵ Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak," 2014.

⁶ E Sukaesih, "Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Prosiding ...*, 2021, 45–51.

yaitu dengan menggunakan boneka tangan sesuai yang dikemukakan oleh Sari (2019) mengatakan bahwa boneka tangan digunakan sebagai media untuk bermain dan belajar pada anak usia dini yang dapat menumbuhkan dan menstimulus keterampilan berbicara pada anak⁷

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting, karena anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Alasan lain peneliti memilih boneka tangan sebagai media pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian anak dan menumbuhkan semangat anak dalam belajar, bahan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik dan maksimal.⁸ Peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang terpenting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Dengan adanya media yang inovatif, dimaksudkan dapat sebagai penghubung agar anak dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan pembelajarannya lebih bermakna (Pangastuti et al., 2017). Media boneka tangan dijadikan peneliti sebagai media yang diterapkan pada anak sebagai pembantu dan untuk mempermudah anak dalam kemampuan menyimak.⁹ Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak serta dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dan anak lebih termotivasi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap kemampuan menyimak cerita. Dalam hal ini media boneka tangan termasuk media visual yang jarang digunakan oleh guru pada kelas rendah atau taman kanak-kanak untuk mengenalkan kemampuan menyimak cerita pada anak.

Metode cerita adalah cara yang efektif untuk mengajar anak. Anakanak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreativitas mereka, baru mereka, Midyawati (2016) mengatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang digunakan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode bercerita dengan boneka tangan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana menyenangkan bagi anak dan menciptakan kontak mata antara anak dengan pencerita (guru) sehingga kegiatan bercerita dapat berhasil dengan baik. Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak melalui kata, gambar dan suara yang dilakukan dengan improvisasi yang tepat sesuai dengan isi cerita, maka anak akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah. Disamping itu, dapat merangsang proses kognisi khususnya

⁷ Irnawati and Lenny Nuraeni, "Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini" 7, no. 1 (2024): 108–14.

⁸ Misyuli, Mardhatillah, and Oktariana, "Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh."

⁹ Uyu Muawwanah and Asep Supena, "Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 98–104, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>.

aktivitas berimajinasi, dapat menjadi sarana untuk bermain, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al Wardah Pandeglang, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih belum memadai, untuk mendukung proses belajar mengajar anak. Keterbatasan media ini menyebabkan beberapa kendala, antara lain anakanak mengalami kesulitan dalam kemampuan menyimak, belum mampu menangkap isi cerita yang disampaikan guru, serta kurang mampu menyampaikan kembali isi cerita dengan baik. anak-anak juga menunjukkan kesulitan dalam memahami dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru. Kondisi ini dikhawatirkan dapat menghambat pemahaman materi pelajaran, mengurangi minat belajar anak, dan menyulitkan guru dalam menyampaikan pelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, guna meningkatkan kemampuan menyimak serta memperkuat interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dan sisi analisis menggunakan statistik.¹¹ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan pendekatan pre-eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode sebelum diberikan treatment/perlakuan variabel diukur sebelumnya (*pretest*) dan sesudahnya treatment dilakukan pengukuran/test (*posstest*) dengan indikator anak yang berkembang.¹²

Penelitian ini menggunakan *one group pretes posttes design* dimana *one group pretes posttes design* yaitu penelitian yang memberikan tes di awal (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan, barulah memberikan tes akhir (*posttest*) penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak 5-6 tahun di RA Al Wardah Pandeglang. Desain penelitian *one group pretest posttest designs* dapat digambarkan pada tabel berikut ini:¹³

Hasil Dan Pembahasan

Penggunaan Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memahami Isi Cerita Di Ra Al Wardah Pandeglang Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan keterampilan menyimak anak melalui kegiatan mewarnai gambar hewan. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu memberikan gambar yang di dalamnya terdapat beberapa hewan kepada setiap anak. Anak-anak diminta untuk mewarnai gambar

¹⁰ Rusmayadi Anggun Febriana, Muhammad Yusri Bachtiar, "Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Insan Cemerlang Makassar," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, no. xx (2020). Hal 37.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.95.

¹² Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif*, (Surabaya: Health Boks Publishing, 2015), hal.45

¹³ Fajri Ismail, *Statistik untuk penelitian pendidikan dan ilmu ilmu sosial*, (Jakarta Kencana, 2018), hal.54

tersebut sesuai dengan keinginan mereka. Setelah kegiatan mewarnai selesai, guru kemudian meminta anak-anak untuk menceritakan kembali isi gambar yang telah mereka warnai. Melalui cerita yang disampaikan anak, guru menilai kemampuan menyimak mereka dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Penilaian ini mencakup aspek pemahaman isi cerita, pengenalan tokoh (hewan), serta kemampuan anak dalam mengungkapkan kembali informasi secara runtut dan jelas. penelitian kemudian melaksanakan pretest pada kelas eksperimen hasil pretest kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Wardah Pandeglang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai. dari hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.1 yang dilakukan pada murid kelas B RA Al Wardah Pandeglang. Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat pretest maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran menyimak cerita anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Pretest Anak Usia 5-6 tahun di RA Al Wardah Pandeglang

No	Nama anak	Skor	Rata-rata	Persen
1	A	11	1	25
2	K	13	1,18	29,54
3	A	17	1,54	38,63
4	H	27	2,45	61,36
5	T	16	1,45	36,36
6	A	15	1,36	34
7	M	22	2	50
8	A	17	1,54	38,63
9	A	15	1,36	34
10	A	21	1,9	47,72
11	K	16	1,45	36,36
12	F	17	1,54	38,63
13	A	16	1,45	36,36
14	F	12	1,09	27,27
15	C	15	1,36	34,09

Nilai-nilai pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pemerolehan Nilai Maksimum Menggunakan Rumus:

$$\text{nilai} = \text{Skala Tertinggi Berdasarkan Interval} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan nilai} = 4 \times 11 \text{ nilai} = 44$$

2. Rumus untuk Mencari Persentase Adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N keterangan : F :
Skor
N: Nilai Maksimum

$$P = \frac{11}{44} \times 100 \%$$

$$P = \frac{11}{44} \times 100 \%$$

$$P = 25$$

3. Rumus Mencari Rata-Rata.

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh anak}}{\text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Mean} = \frac{11}{11} = 1 \%$$

Berdasarkan data nilai pada tabel pada tes awal di atas diketahui bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun terdapat 2 anak dengan kategori belum berkembang, 12 anak dengan kategori mulai berkembang, 1 anak lainnya dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan kategori berkembang sangat baik.

1. Data post-test

Post-tes merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran/ perlakuan yang kita lakukan sudah efektif atau tidak. Oleh karena itu Posttest selalu dilakukan di akhir pembelajaran/ Treatment. Berikut adalah Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

- Peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan menyimak setiap anak melalui gambar hewan yang diwarnai oleh anak lalu diceritakan isi gambar tersebut
- Peneliti memberikan gambar yang didalamnya terdapat gambar hewan
- Peneliti meminta anak untuk mewarnai gambar hewan
- setelah selesai mewarnai guru meminta anak untuk menceritakan gambar tersebut
- Guru menilai kemampuan menyimak anak dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.2 Nilai Posttest Anak Usia 5-6 tahun di RA Al Wardah Pandeglang

No	Nama anak	Skor	Rata-rata	Persen
1	A	22	2	50
2	K	24	2,18	54,54
3	A	28	2,54	63,63
4	H	39	3,54	88,63
5	T	27	2,45	61,36
6	A	29	2,63	65,9
7	M	33	3	75
8	A	30	2,72	68,18
9	A	26	2,36	59

10	A	32	3,18	68,18
11	K	27	2,9	61,36
12	F	30	2,72	68,18
13	A	27	2,45	61,36
14	F	23	2,09	52,27
15	C	26	2,36	59

Nilai-nilai pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pemerolehan Nilai Maksimum Menggunakan Rumus: nilai = Skala Tertinggi Berdasarkan Interval x Jumlah Item Pertanyaan nilai = 4 x 4 nilai = 1
2. Rumus untuk Mencari Persentase Adalah:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N keterangan :

F : Skor

N : Nilai Maksimum

F

$$P = \frac{22}{44} \times 100 \%$$

N

22

$$P = 50 \%$$

$$P = 50$$

3. Rumus Mencari Rata-Rata.

jumlah nilai seluruh anak

Mean =

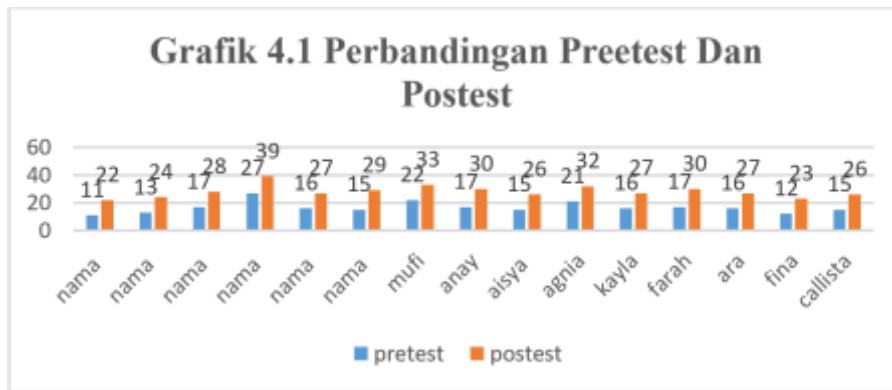
jumlah indikator

22

$$\text{Mean} = \frac{22}{11} = 2 \%$$

Sedangkan data nilai pada tabel pada tes akhir di atas diketahui bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun terdapat 1 anak dengan kategori Mulai Berkembang dan 9 anak lainnya dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Perbandingan antara Pretes dan Posttes dapat dilihat pada grafik nilai sebagai berikut:



Berdasarkan grafik 4.1 pretes dan posttest diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan antara pretes (sebelum dilakukan treatment dengan menggunakan media boneka tangan) berwarna biru dan posttest (sesudah dilakukan treatment menggunakan media boneka tangan) berwarna merah.

2. Media Boneka Tangan Dapat Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak cerita anak melalui kegiatan mewarnai gambar hewan. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu memberikan gambar yang di dalamnya terdapat beberapa hewan kepada setiap anak. Anak-anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut sesuai dengan keinginan mereka. Setelah kegiatan mewarnai selesai, guru kemudian meminta anak-anak untuk menceritakan kembali isi gambar yang telah mereka warnai. Melalui cerita yang disampaikan anak, guru menilai kemampuan menyimak mereka dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Penilaian ini mencakup aspek pemahaman isi cerita, pengenalan tokoh (hewan), serta kemampuan anak dalam mengungkapkan kembali informasi secara runtut dan jelas. Adapun hasil posttest terdapat 15 siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Posttest Anak Usia 5-6 tahun di RA Al Wardah Pandeglang

No	Nama anak	Skor	Rata-rata	Persen
1	A	22	2	50
2	K	24	2,18	54,54
3	A	28	2,54	63,63
4	H	39	3,54	88,63
5	T	27	2,45	61,36
6	A	29	2,63	65,9
7	M	33	3	75
8	A	30	2,72	68,18
9	A	26	2,36	59
10	A	32	3,18	68,18
11	K	27	2,9	61,36
12	F	30	2,72	68,18
13	A	27	2,45	61,36

14	F	23	2,09	52,27
15	C	26	2,36	59

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 31. Uji normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk dipilih karena dalam penelitian ini memiliki ukuran sampel yang kecil, sehingga nilai sensitivitasnya akan lebih tinggi. Adapun bentuk hipotesis dalam menguji normalitas yaitu:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_o : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.267	15	.005	.892	15	.071
Posttest	.143	15	.200*	.938	15	.358

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai peserta didik dengan taraf signifikansi 0,05 adapun diperoleh nilai signifikansi pada pretest adalah 0,71 > 0,05 dan nilai signifikansi pada posttest 3,58 > 0,05 kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan p-value atau significance (sig) yaitu sebagai berikut:

jika sig < 0,05 maka H_o ditolak atau data tidak berdistribusi normal jika sig > 0,05 maka H_a diterima ataupun data berdistribusi normal.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai peserta didik berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan p-value atau significance.

Tabel 4.4 Uji T Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Wardah Pandeglang

		Pretest 01		Posttest 02		D			
No.	Nama anak	Nilai	Mean	Nilai	Mean	02- 01	Md (d2)	Xd (dmd)	Xd.2
1.	A	11	1	22	2	1	1,07	-1,06	1,12
2.	K	13	1,18	24	2,18	1	1,07	-1,06	1,12

¹⁴ Stanislaus S. Uyanto, Pedoman Analisis Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h. 40

3.	A	17	1,54	28	2,54	1	1,07	-1,06	1,12
4.	H	27	2,54	39	3,54	1	1,07	-1,06	1,12
5.	T	16	1,45	27	2,45	1	1,07	-1,06	1,12
6.	A	15	1,36	29	2,63	1,27	1,07	0,2	0,04
7.	M	22	2	33	3	1	1,07	-1,06	1,12
8.	A	17	1,54	30	2,72	1,18	1,07	0,11	0,01
9.	A	15	1,36	26	2,36	1	1,07	-1,06	1,12
10.	A	21	1,9	32	3,18	2,09	1,07	1,02	1,04
11.	K	16	1,45	27	2,9	1,45	1,07	0,38	0,14
12.	F	17	1,54	30	2,72	1,18	1,07	0,11	0,01
13.	A	16	1,45	27	2,45	1	1,07	-1,06	1,12
14.	F	12	1,09	23	2,09	1	1,07	-1,06	1,12
15.	C	15	1,36	26	2,36	1	1,07	-1,06	1,12
	Jumlah	250	22,67	423	37,12	16,17			12,44
	Ratarata	16,666	1,51133	2,47466	1,078				

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Gain (d)

Σd

$$Md = \frac{\Sigma d}{n}$$

n

$$Md = \frac{16,17}{15}$$

$$Md = 1,07$$

2. Menghitung nilai thitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,07}{\sqrt{\frac{12,44}{15(14)}}}$$

$$t = \frac{1,07}{\sqrt{\frac{12,44}{210}}}$$

$$t = 0,05$$

$$t = 21,4$$

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil thitung (uji-t) dengan ttabel menggunakan perolehan skor pretest dan skor posttest. Nilai ttabel diperoleh dengan cara menentukan nilai yang didasarkan pada taraf signifikan (0,05) dengan derajat kebebasan (dk

= n-1), sehingga melalui cara tersebut diperoleh ttabel sebagai berikut:

$t_{tabel} dk = n - 1 dk = 15 - 1 dk = 14 (1,745)$ Berdasarkan uji t_{tabel} dan ttabel yang telah dilakukan diperoleh nilai ttabel adalah 1,745. jadi menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $21,4 > 1,745$, dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai pretest atau sebelum treatment dan sesudah treatment (posttest). Diperoleh hasil hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 Tahun di RA Al Wardah Pandeglang.

1. Media Boneka Tangan Dapat Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Cerita Pada Anak Usia Dini Di RA Al Wardah Pandeglang, Media boneka tangan merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan cerita kepada anak usia dini. Penggunaan boneka tangan tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga membantu anak untuk lebih fokus dan memahami isi cerita yang disampaikan. Di RA Al Wardah Pandeglang, penerapan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak cerita terbukti mampu meningkatkan keaktifan serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Secara psikologis, anak-anak pada usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu merangsang minat dan konsentrasi mereka. Boneka tangan sebagai media visual dan kinestetik dapat memberikan stimulasi yang menyenangkan, sehingga anak lebih tertarik untuk mendengarkan dan mengikuti alur cerita. Dengan melihat ekspresi boneka, gerakan tangan pendongeng, serta suara yang variatif, anak dapat lebih mudah menangkap isi dan makna cerita yang disampaikan.

Di RA Al Wardah Pandeglang, guru menggunakan boneka tangan untuk menghidupkan karakter dalam cerita. Strategi ini memudahkan anak dalam memahami alur, mengenali tokoh, serta menyimpulkan pesan moral dari cerita. Penggunaan boneka tangan juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan menyimak aktif, seperti Hasil observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak di RA Al Wardah yang mengikuti kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami isi cerita. Hal ini tampak dari meningkatnya partisipasi anak saat menjawab pertanyaan guru setelah cerita disampaikan, serta kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi cerita dengan runtut dan benar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan di RA Al Wardah Pandeglang, ditemukan bahwa media ini berkontribusi

signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam memahami isi cerita. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, serta mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, seperti tokoh utama, peristiwa penting, dan pesan moral. Hal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam membantu anak mengaitkan informasi verbal dengan representasi visual yang mereka lihat dan dengar secara langsung membantu mereka untuk lebih mudah memahami konteks dan makna dari cerita tersebut. Dengan pemahaman yang baik, anak juga akan lebih mampu mengidentifikasi tema utama serta pesan moral yang terkandung di dalam cerita. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan menyimak anak, tetapi juga memperkaya wawasan dan membentuk karakter melalui nilai-nilai positif yang mereka peroleh dari isi cerita.

Dengan demikian, media boneka tangan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini di RA Alwardah.

Diperoleh nilai signifikan pada pretest adalah $0,07 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada posttest $3,65 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai peserta didik pada pretest tidak berdistribusi normal dan data posttest berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Serta pada uji thitung dan ttabel yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai thitung $>$ ttabel yaitu $21,4 > 1,74588$. Dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai pretest atau sebelum treatment dan sesudah treatment (posttest) atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita anak usia 5-6 Tahun di RA Al Wardah Pandeglang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai skripsi dengan judul “pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita anak usia dini di RA Al Wardah Pandeglang”. maka

1. Media boneka tangan dapat mempengaruhi keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini di RA Alwardah

Penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita memiliki banyak manfaat bagi perkembangan keterampilan menyimak anak usia dini. Boneka tangan dapat membuat anak lebih terlibat dan tertarik dalam cerita karena tampilannya yang menarik dan interaktif. Melalui boneka tangan, anak juga terbantu dalam memvisualisasikan karakter dan alur cerita, sehingga cerita menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Selain itu, interaksi langsung dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita, karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merespons secara aktif terhadap cerita yang disampaikan. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

2. Penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita dengan cara:

Penggunaan media bercerita yang menarik dan interaktif dapat membuat anak lebih fokus dan terlibat selama kegiatan berlangsung. Ketertarikan anak terhadap cerita yang disampaikan membantu mereka untuk lebih mudah memahami konteks dan makna dari cerita tersebut. Dengan pemahaman yang baik, anak juga akan lebih mampu mengidentifikasi tema utama serta pesan moral yang terkandung di dalam cerita. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan menyimak anak, tetapi juga memperkaya wawasan dan membentuk karakter melalui nilai-nilai positif yang mereka peroleh dari isi cerita. Dengan demikian, media boneka tangan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini di RA Alwardah.

Diperoleh nilai signifikan pada pretest adalah $0,07 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada posttest $3,65 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai peserta didik pada pretest tidak berdistribusi normal dan data posttest berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Serta pada uji t hitung dan ttabel yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung $>$ ttabel yaitu $21,4 > 1,74588$. Dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai pretest atau sebelum treatment dan sesudah treatment (posttest) atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita anak usia 5-6 Tahun di RA Al Wardah Pandeglang.

Daftar Pustaka

- Adolph, Ralph. (2016) "Jenis Pembelajaran Aud,".
- Al-amin, M Kharis Fad'lullah, Yhasinta Agustyarini, Akhmad Fauzi, and Uci Anggun Febriana, Muhammad Yusri Bachtiar, Rusmayadi. (2020). "Pengaruh Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. (2023): "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Arnianti. "Teori Perkembangan Bahasa." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 139–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015) "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan," B2 Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no.
- Belajar Menyimak Cerita Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Mi AlAbror Trowulan, Mojokerto." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 6 <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Brahmana, Nanda, and Munawir Pasaribu. (2023) "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) Di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.331>.
- Dasar, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/Jurn>." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1

- Etnawati, Susanti. (2022) "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. (2023) "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2
- Farida MMai Siska ayar. (2019) "Urgensi Pola Asuh Orangtua Dalam Farming Victory Medan Tuntungan T . A . 2022 " *Prosiding Seminar Nasional PSSH* 2, no. 4
- Rahma, Eva. 2019 "Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Isi Dongeng Pada Siswa Kelas Ii Sdi Al-Falah i Petang Jakarta Barat," i.
- Hasanah, Uswatun, And Nur Fajri. (2022) "Konsep Pendidikan Karakter Anak <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>.
- Irnawati, and Lenny Nuraeni. (2024): "Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini" 7, no. 1
- Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Sd N 3 Rejosari." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1661>.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. (20200 "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no.
- Makassar." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, no. xx
- Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan*
- Marwah, Marwah. (2022) "Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76>.
- Maylany, Ersal Alqori.(2023) "Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Usia Dini Di Tk Budi Anggono Sekampung,"
- Mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Metode Bercerita Berbasis Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Insan Cemerlang
- Miftah, M. (2013): "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2
- Misyuli, Mardhatillah, and Riza Oktariana. (2023): "Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok
- Muawwanah, Uyu, and Asep Supena. (2021) "Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2): <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>.
- Nurfathanah, Nurfathanah, Fahrudin Fahrudin, Abdul Kadir Jaelani, and I Made Suwasa Astawa. (2023) "Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dan Sosial Kelompok B Di PAUD Mutiara Hati Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1710>.
- Nurhayati. (2024) "Efektivitas Media Hand Puppet Terhadap Hasil Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2014.
- Permata, Viola Sri, and Gemala Widiyarti. 2022 "Pengembangan Media Boneka Tangan Materi Mendongeng Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 064023 Kemenangan Tani Development Of Hand Pools Media Storying Materials In Class Ii Elementary School Studentscountry 064023
- Ratna Ayuningtyas, Agus Sutono, and Fenny Roshayanti. (2023

- Sukaesih, E, 2021 “Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini 5-6 Tahun.” *Prosiding*
- Sukma, Hanum Hanifa, and M. Fakhur Saifudin. 2021. *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori Dan Praktik, Usia Dini.* *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2: <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.
- Wabdaron, Densamina Yunita, and Yansen Alberth Reba. “PWabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar
- Wardono, Mohammad Setyo, and Rikke Kurniawati. (2022) “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas 1 Sd Labschool Unesa.” *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 1, no.